

## BAB III

### METODE PENELITIAN

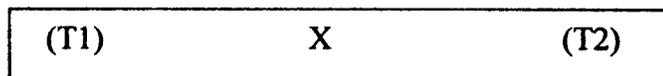
#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau selama 3 bulan terhitung mulai bulan September sampai Nopember 2007.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Semester tiga (ganjil) tahun akademis 2006-2007 FKIP UNRI yang sedang mengikuti matakuliah *Speaking II*. Adapun jumlah mahasiswa yang sedang mengikuti matakuliah *Speaking II* adalah dua kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 78 orang yang terdiri atas dua kelas. Diantara mereka, satu kelas diambil secara acak sebagai sampel pada penelitian ini. Hal ini didasari pendapat Surachmat (1982:72), jika populasi suatu penelitian lebih dari 100 orang maka sampelnya bisa 15% - 35%.

Sampel pada penelitian ini saling berhubungan karena mereka akan mendapat perlakuan yang sama yang terdiri atas: pre-test (T1), proses pembelajaran (X) dan post-test (T2). Oleh karena itu ubahan penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Ada tiga jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data pertama adalah data hasil pre-tes mahasiswa. Data ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara bahasa Inggris (*speaking ability*) mahasiswa. Data kedua adalah data tentang pelaksanaan kegiatan tindakan atau pembelajaran. Data ini akan memperlihatkan apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus-siklus yang dilaksanakan menunjukkan adanya perbaikan pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Data ini diperoleh melalui lembar observasi guru (*teacher's checklist*). Data ketiga adalah data tentang hasil pos-tes mahasiswa. Data pre-tes dan pos-tes dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tes merupakan alat utama yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Bentuk tes yang digunakan adalah *oral test*. *Treatment* yang diberikan adalah kegiatan pembelajaran dengan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD*. Dalam penelitian ini ada tiga jenis data yang akan didapatkan: yang pertama adalah data hasil pre-tes mahasiswa, kedua data tentang pelaksanaan *treatment* atau pembelajaran bertujuan untuk melihat tingkat kemajuan mereka sebelum diberikan pos-tes, dan data ketiga tentang skor pos-tes mahasiswa.

### 3.5. Operasionalisasi Variabel

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, berikut akan dijabarkan variabel penelitian ini. Variabel penelitian ini adalah skor kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa Universitas Riau (variabel Y). Metoda *Cooperative Learning Tipe STAD* (Variabel X).

Variabel Y; Kemampuan berbicara itu dapat diukur melalui 3 komponen, yakni:

1. *Delivery.*
2. *Communicative Ability.*
3. *Content.*

Indikator *Delivery* adalah:

1. *Maintained eye contact with listeners in all parts of the room.*
2. *Spoke loudly and clearly.*
3. *Spoke in natural, conversational manner.*
4. *Used effective posture, movement, and gestures.*

Indikator *Communicative Ability* adalah:

1. *Pronunciation was clear.*
2. *Spoke fluently, without too much hesitation or repetition.*
3. *Grammar and vocabulary choices were reasonably accurate.*

Indikator *Content* adalah:

1. *Fulfilled assignment.*
2. *Met time limit.*
3. *Developped the topic with sufficient reasons, examples, and details.*

### 3.6. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh secara statistik, maka rumus yang dipergunakan Sudijono (2006:306) adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEm_1 - m_2}$$

Variabel Y; Kemampuan berbicara itu dapat diukur melalui 3 komponen, yakni:

1. *Delivery.*
2. *Communicative Ability.*
3. *Content.*

Indikator *Delivery* adalah:

1. *Maintained eye contact with listeners in all parts of the room.*
2. *Spoke loudly and clearly.*
3. *Spoke in natural, conversational manner.*
4. *Used effective posture, movement, and gestures.*

Indikator *Communicative Ability* adalah:

1. *Pronunciation was clear.*
2. *Spoke fluently, without too much hesitation or repetition.*
3. *Grammar and vocabulary choices were reasonably accurate.*

Indikator *Content* adalah:

1. *Fulfilled assignment.*
2. *Met time limit.*
3. *Developped the topic with sufficient reasons, examples, and details.*

### 3.6. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh secara statistik, maka rumus yang dipergunakan Sudijono (2006:306) adalah sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEm_1 - m_2}$$

Variabel diatas disusun dalam bentuk pre-tes (T1) dan pos-tes (T2). Diantara keduanya diberikan *treatment* yakni proses pembelajaran pada matakuliah *Speaking* dengan menggunakan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD*.

## 4.2. Analisa Data dan Penjabarannya

Telah disinggung diatas bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 40 orang. Kemudian kepada mereka diberikan pre-tes, *treatment* dan pos-tes. Berikut ini akan dipaparkan jawaban mahasiswa terhadap tes yang diberikan dan pelaksanaan *treatment*.

### 4.2.1. Data Tentang Nilai Pre-tes Mahasiswa

Setelah tes kemampuan berbicara mahasiswa diolah, maka dapat diinformasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada komponen *delivery*, nilai rata-rata mahasiswa tertinggi terletak pada *Spoke loudly and clearly*, dan aspek *Used effective posture, movement, and gestures*, yakni masing-masing 6,3 dan 6,3. Nilai rata-rata mahasiswa pada aspek *Maintained eye contact with the listeners in all parts of the room* adalah 5,9. Nilai rata-rata mahasiswa pada aspek *Spoke in natural, conversational manner* adalah 5,7.
2. Pada komponen *Communicative Ability*, nilai rata-rata mahasiswa tertinggi terletak pada aspek *Grammar and vocabulary choices were reasonably accurate*, yakni sebesar 5,8. Nilai rata-rata terendah terletak pada aspek *Spoke fluently, without too much hesitation or repetition*, yakni sebesar 5,4. Sedang nilai mahasiswa pada aspek *Pronunciation was clear* adalah sebesar 5,7.

Variabel diatas disusun dalam bentuk pre-tes (T1) dan pos-tes (T2). Diantara keduanya diberikan *treatment* yakni proses pembelajaran pada matakuliah *Speaking* dengan menggunakan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD*.

## 4.2. Analisa Data dan Penjabarannya

Telah disinggung diatas bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 40 orang. Kemudian kepada mereka diberikan pre-tes, *treatment* dan pos-tes. Berikut ini akan dipaparkan jawaban mahasiswa terhadap tes yang diberikan dan pelaksanaan *treatment*.

### 4.2.1. Data Tentang Nilai Pre-tes Mahasiswa

Setelah tes kemampuan berbicara mahasiswa diolah, maka dapat diinformasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada komponen *delivery*, nilai rata-rata mahasiswa tertinggi terletak pada *Spoke loudly and clearly*, dan aspek *Used effective posture, movement, and gestures*, yakni masing-masing 6,3 dan 6,3. Nilai rata-rata mahasiswa pada aspek *Maintained eye contact with the listeners in all parts of the room* adalah 5,9. Nilai rata-rata mahasiswa pada aspek *Spoke in natural, conversational manner* adalah 5,7.
2. Pada komponen *Communicative Ability*, nilai rata-rata mahasiswa tertinggi terletak pada aspek *Grammar and vocabulary choices were reasonably accurate*, yakni sebesar 5,8. Nilai rata-rata terendah terletak pada aspek *Spoke fluently, without too much hesitation or repetition*, yakni sebesar 5,4. Sedang nilai mahasiswa pada aspek *Pronunciation was clear* adalah sebesar 5,7.

3. Pada komponen *Content*, nilai rata-rata mahasiswa tertinggi terletak pada aspek *Fulfilled assignment* yakni sebesar 6,5.. Nilai rata-rata terendah terletak pada aspek *Met the time limit*, yakni sebesar 6,1. Sedang nilai rata-rata mahasiswa pada aspek *Developped topic with sufficient reasons, examples, and details* adalah sebesar 6,2.
4. Nilai rata-rata kemampuan Berbicara Bahasa Inggris mahasiswa secara keseluruhan adalah 59,7, artinya berada pada tingkat "Average".

#### 4.2.2. Pelaksanaan *Treatment*

Telah dikemukakan diatas bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada matakuliah *Speaking* dengan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang dan memberikan kesempatan pada mahasiswa agar berbicara sebanyak-banyaknya dan pada ahirnya mahasiswa dapat berbicara dengan lancar dan benar ucapannya.

Untuk *treatment* pada penelitian ini digunakan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD*.

Pembelajaran diberikan selama 8 kali pertemuan. Berikut adalah topic-topic yang diajarkan:

Pertemuan Ke	Topik
1	The Job
2	The Golden Eagle
3	Dining Etiquette
4	Are you young or Old?
5	Help! Help! Help!
6	Set Them Free
7	Do you Agree?
8	Face the Facts

Sebelum masuk kelas dosen mempersiapkan materi ajar *students' worksheet*, *anwersheet*, dan *quizzes* untuk setiap topiknya. Disamping itu dosen juga mempersiapkan apa

yang disebut Teacher's Checklis, yang digunakan untuk mencatat tanggal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pada setiap pertemuan serta komentarnya. Bentuk Teacher's Checklist Dapat dilihat pada appendix.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, siklus pertama dan kedua.

#### **Siklus Pertama:**

Topik yang diajarkan untuk siklus pertama adalah:

1. The Job.
2. The Golden Eagle.
3. Dining Ettiquette.
4. Are You Young or Old?

Langkah-langkah yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah:

#### **TEACHER PRESENTATION**

Teacher presentation dapat terdiri dari :

- a. Opening: Pada tahap ini dosen memperkenalkan topik yang akan dipelajari dan menginformasikan pentingnya mempelajari topic tersebut. Membangkitkan rasa ingin tahu mahasiswa dengan *puzzling demonstration*, *real-life problem*, dan hal-hal lain yang relevan dengan topik.
- b. Development. Pada tahap ini dosen menjelaskan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, menjelaskan konsep atau skill dan memberikan contoh, mengajukan pertanyaan untuk menilai keahaman mahasiswa, dan juga menjawab pertanyaan mahasiswa.

c. Guided Practice. Untuk lebih jauh menilai kepeahaman mahasiswa dosen dapat memberikan lebih banyak pertanyaan-pertanyaan lisan, tidak perlu terlalu lama dan yang terpenting adalah berikan mereka feedback.

## TEAM STUDY

Selama team study setiap anggota team diharuskan memahami materi yang telah dijelaskan dan saling membantu temannya dalam satu team untuk memahami materi pelajaran yang masih kurang dimengerti. Kemudian mahasiswa juga diberikan students' worksheet dan answer sheet yang harus didiskusikan dan sekaligus dapat digunakan untuk berlatih dan melakukan penilaian terhadap dirinya masing-masing didalam team.

Pada hari pertama team bekerja dalam STAD mahasiswa harus benar-benar memahami apa dan bagaimana bekerja dalam tim. Dosen terlebih dahulu harus menginformasikan bahwa:

1. Mahasiswa bertanggung jawab agar semua anggota tim memahami materi pelajaran.
2. Tidak seorang mahasiswapun boleh selesai bekerja dalam tim sebelum semua anggota memahami materi.
3. Bertanyalah dulu hal-hal yang belum mengerti kepada sesama anggota tim sebelum bertanya pada dosen.
4. Dalam bekerja, semua anggota tim harus berbicara dengan pelan tanpa perlu berteriak-teriak.

## TEST

Dalam tes ini, penilaian diberikan secara individu, dengan kata lain tidak boleh saling membantu sesama anggota tim. Mahasiswa harus memperhatikan bahwa mereka sudah memahami pelajaran sebagai individu

#### TEAM RECOGNITION

Ide utama team recognition adalah untuk menggambarkan peningkatan skor mahasiswa sebagai individu dan sekaligus skor mereka dalam team. Kegiatan ini dapat dilakukan segera setelah pelaksanaan quis. Kepada team dengan nilai tertinggi (super team) dapat diberikan reward. Hal ini dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk melakukan yang terbaik untuk teqarnya.

Setelah dilaksanakan 4 kali kegiatan pembelajaran seperti yang ditetapkan pada siklus pertama dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut:

1. Masih banyak mahasiswa yang terlihat canggung dan malu-malu untuk berbicara atau mengungkapkan hal-hal yang ada dalam pikirannya.
2. Dalam kegiatan kelompok, mahasiswa harus bekerjasama untuk menyusun keahaman materi dan menyelesaikan tugas. Disini mahasiswa harus berkomunikasi sedemikian rupa agar tercipta keahaman yang sama. Hal ini masih kelihatan sulit karena seolah-olah mereka kehilangan kata-kata sehingga muncul kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia, tapi secara umum kelihatan mereka menikmati kegiatan tersebut.
3. Dalam kegiatan team recognition kemajuan yang dicapai mahasiswa belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Karena pada kegiatan pada siklus I dirasakan masih banyak kekurangan-kekurangan maka proses pengajaran dilanjutkan pada siklus II.

## **B. Siklus II**

Pada perinsipnya, pada siklus kedua dosen mempersiapkan hal yang sama dengan persiapan pada kegiatan siklus pertama, akan tetapi dengan topik yang berbeda. Kegiatan yang dilaksanakan dikelas juga sama dengan kegiatan pada siklus pertama.

Topik yang diajarkan pada siklus kedua adalah”

1. Help! Help! Help!
2. Set Them Free.
3. Do You Agree?
4. Face the Facts.

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, tampak banyak kemajuan pada kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Diantaranya ditandai dengan lebih meningkatnya rasa percaya diri (self-confidence) mereka dalam menggunakan bahasa. Peningkatan lain juga tampak pada indikator-indikator kemampuan berbicara mahasiswa. Mereka dapat berbicara dengan lebih lancar, lebih jelas, menggunakan gerakan-gerakan tubuh (gesture), dapat menghidupkan suasana belajar, serta tata bahasa yang mereka gunakan juga lebih baik.

Tambahan pula dari kegiatan-kegiatan diatas terkesan bahwa mahasiswa sangat menikmati metoda pengajaran yang diberikan walau disana-sini masih dihadapi berbagai kendala-kendala.

#### 4.2.3. Data Tentang Nilai pos-tes Mahasiswa

Setelah tes kemampuan berbicara mahasiswa diolah, maka dapat diinformasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada komponen *delivery*, nilai rata-rata mahasiswa tertinggi terletak pada *Maintained eye contact with the listeners in all parts of the room* adalah 7,5 Sedang nilai rata-rata pada aspek *Used effective posture, movement, and gestures, Spoke loudly and clearly, dan Spoke in natural, conversational manner* masing-masing 7,4.
2. Pada komponen *Communicative Ability*, nilai rata-rata mahasiswa tertinggi terletak pada aspek *Pronunciation was clear*, yakni sebesar 7,6. Nilai rata-rata terendah terletak pada aspek *Grammar and vocabulary choices were reasonably accurate* adalah sebesar 7,5. Sedang nilai mahasiswa pada aspek *Spoke fluently, without too much hesitation or repetition*, yakni sebesar 7,4.
3. Pada komponen *Content*, nilai rata-raa mahasiswa pada aspek *Met the time limit, Fulfilled assignment, dan Developed topic with sufficient reasons, examples, and details* masing-masing adalah sebesar 7,55.
4. Nilai rata-rata kemampuan Berbicara Bahasa Inggris mahasiswa secara keseluruhan adalah 74,6, artinya berada pada tingkat "Good."

#### 4.2.4. Data Tes "t" Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan tabel distribusi frekwensi, perbedaan skor kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa, antara nilai pre-test (Variabel X) dan post-test (Variabel Y), adalah dengan menghitung "t" atau "to" dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{74,6 - 59,7}{35,14 - 16,58} = \frac{14,9}{18,56} = 0,80$$

Dari angka tersebut memberikan interpretasi terhadap  $t_0$ :  $df = N - 1 = 40 - 1 = 39$ . Ternyata dalam tabel tidak dijumpai  $df$  sebesar 39. Karena itu kita penggunaan  $df$  yang terdekat yaitu  $df$  sebesar 40. Dengan  $df$  sebesar 40 itu diperoleh harga kritik " $t$ " pada tabel atau  $t_t$  sebesar pada taraf signifikansi 5% :  $t_t = 2,02$ , dan pada taraf signifikansi 1% :  $t_t = 2,71$ . Dengan demikian  $t_0$  lebih kecil dari  $t_t$  yaitu:  $2,02 > 0,80 < 2,71$ . Karena itu hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti antara kedua variabel tersebut diatas terdapat perbedaan yang signifikan.

Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah, dengan digunakannya cara baru atau metoda *Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran speaking, secara menyakinkan dapat merubah kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa dari "average" menjadi "good". Ini mengandung pengertian pula bahwa pengajaran dengan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD* secara signifikan telah dapat menunjukkan keampuhan atau efektifitasnya sebagai metoda yang dapat digunakan dalam pembelajaran speaking.